

**KONTRIBUSI KOPERASI SERBA USAHA PANTUN
JAYA DALAM SISTEM PLASMA DAN PENJUALAN
TANDAN BUAH SEGAR DI KECAMATAN TELEN
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Vicco Dima Saputra

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 10, Nomor 2, 2023**

KONTRIBUSI KOPERASI SERBA USAHA PANTUN JAYA DALAM SISTEM PLASMA DAN PENJUALAN TANDAN BUAH SEGAR DI KECAMATAN TELÉN KABUPATEN KUTAI TIMUR

Vicco Dima Saputra¹, Jumansyah²

Abstrak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Kemitraan Koperasi Serba Usaha Pantun Jaya Penelitian bertujuan untuk mengetahui kontribusi koperasi pantun jaya (KSU) dalam sistem plasma dan penjualan tandan buah segar Kecamatan Telen terutama di desa Muara Pantun. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang menggambarkan, ke perpustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan bermaksud untuk menjelaskan gambaran deskriptif mengenai suatu masalah atau persoalan yang sedang terjadi dalam bentuk fenomena yang terjadi dalam penelitian.

Hasil penelitian ini bahwa kontribusi koperasi pantun jaya dalam sistem plasma dan penjualan tandan buah segar dalam meningkatkan perekonomian anggota koperasi pantun jaya desa Muara Pantun, yaitu dengan beberapa indikator berupa: a. Koperasi pantun jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Muara Pantun melalui sistem plasma, anggota peserta plasma ini berjumlah 205 kelapa keluarga setiap kepala keluarga mendapatkan 2 ha. b. Koperasi pantun jaya dalam proses pembinaan perkebunan kelapa sawit dengan penjualan tandan buah segar melalui koperasi pantun jaya sebagai jembatan mempermudah anggota koperasi pantun jaya dalam penjualan tandan buah segar, jumlah anggota koperasi pantun jaya 90 orang, dengan penghasilan pada periode I Januari-Februari 2023 sebanyak Rp 1.119.560.400,00-.

Kata Kunci: *kontribusi, sistem plasma dan penjualan (TBS) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat*

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: viccodimasaputra1230viju@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak sawit mentah dari Crude Palm Oil Indonesia (CPO) pada tahun 2022 dengan produksi mancala sebesar 3.903 ton per hektar, untuk produksi CPO perkebunan kelapa sawit ini sebesar 16,7 juta ton, dan BUMN (BUMN) memiliki 2,2 juta ton, luas perkebunan kelapa sawit 5% atau sekitar 800.000 ha dikuasai oleh BUMN, sedangkan CPO dikuasai oleh perkebunan. luas areal perkebunan kelapa sawit dimiliki oleh pihak swasta, dimana 53% diantaranya sekitar 8,64 juta ha dikuasai oleh pihak swasta. Luas perkebunan sawit milik rakyat 42% atau sekitar 6,94 juta perkebunan sawit.

Dengan kondisi Muara Pantun yang terus berkembang seiring berkembangnya perusahaan perkebunan kelapa sawit, terutama sejak terbukanya akses jalan yang dibuat oleh perusahaan kelapa sawit dalam memberikan dampak besar bagi Muara Pantun, terlebih Desa Muara Pantun dengan luas 12 ribu Ha dengan jumlah penduduk 627 KK. Dan Desa Muara Pantun merupakan pintu gerbang Kecamatan Telen. dengan warga Desa Muara Pantun menyambut gembira kedatangan perusahaan perkebunan kelapa sawit terlebih masyarakat telah di libatkan, bekerja dan disertakan dalam peserta dalam plasma. Warga Muara Pantun sebagian besar sudah bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit, selain itu juga termasuk dalam program plasma sehingga punya penghasilan tetap.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa banyaknya masyarakat tidak mengetahui tujuan utama dari plasma perkebunan kelapa sawit hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat kurang mengikuti penyuluhan dari perusahaan karena lebih memilih bekerja di bandingkan dari pada mengikuti penyuluhan tersebut, sehingga masyarakat minimnya untuk mengetahui tujuan dari adanya sistem plasma perkebunan kelapa sawit ini sehingga sebagian dari masyarakat menjual plasma bagian tersebut akan tetapi sistem penjual ini tidak di perbolehkan oleh kepala desa. Akan tetapi banyak juga masyarakat tidak mau menjual karena masyarakat paham pentingnya plasma untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Muara Pantun.

Sistem kemitraan sudah sejak lama diperlakukan oleh pemerintahan desa bekerjasama antara Koperasi Pantun Jaya bermitra dengan PT Tepian Nadenggan ini memberikan sistem plasma di Muara Pantun di mana sistem plasma ini masyarakat akan mendapatkan plasma ketika sudah tinggal di Muara Pantun setidaknya 10 tahun menetap di Muara Pantun. Kebijakan ini di terapkan banyak sekali masyarakat dari luar tiba-tiba pindah ke Muara Pantun pada masa itu agar mendapatkan plasma, kebijakan ini di ambil berdasarkan keputusan hasil rapat di Muara Pantun antara Kepala Desa Dengan masyarakat. Sistem plasma ini tidak semua masyarakat mendapatkannya, tetapi hasil pembagian ini dirasakan pada saat itu, jumlah luasan lahan persatu kartu Keluarga mendapatkan 2 ha. Penghasilan pertama dari sistem Plasma ini sebesar Rp300.000,00- sampai dengan sekarang tahun 2023 penghasilannya di dapatkan masyarakat sebesar Rp9.000.000,00 penghasilan sistem plasma ini tidak menentu bisa lebih dari penghasilan yang ada atau kurang sesuai

dari banyak tandan buah segar plasma di Muara Pantun Kecamatan Telen.

Koperasi Pantun Jaya memberikan kemudahan terhadap masyarakat dalam penjualan tandan buah segar hasil perkebunan sawit masyarakat, koperasi Pantun Jaya akan mengurus sistem penjualan buah masyarakat di mana dengan adanya koperasi Pantun Jaya memberikan dampak yang besar terhadap Muara Pantun menimbulkan rasa semangat terhadap masyarakat akan berkebun kelapa sawit di sebabkan harga TBS yang di tawarkan oleh koperasi Pantun Jaya dengan harga standar Dinas Perkebunan.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Kontribusi

Kontribusi dapat berupa dokumen atau sharing. Dengan berkontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat dilakukan di banyak bidang, yaitu perhatian, kepemimpinan, profesionalisme, keuangan, dan lainnya.

Menurut Soerjono Soekanto dalam (Wayuni, et al., 2021) mengatakan bahwa pengertian kontribusi adalah sebagai bentuk keterlibatan, bentuk keikutsertaan, dan sumbangsih dalam Proses membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.

Dengan demikian pengertian dari kontribusi bisa di simpulkan bisa berupa iuran uang, sumbangan ide, tenaga yang bisa diberikan kepada pihak tertentu untuk mencapai sesuatu yang di inginkan dalam memaksakan koperasi agar saling menguntungkan dan memberikan dampak ke masyarakat. Dan kontribusi adalah keterlibatan, keikutsertaan, atau sumbangsih. Sehingga, kontribusi ini menjadi sebuah kata formal yang digunakan untuk mereka yang ikut serta ataupun ikut terlibat dalam sebuah hal, baik itu koperasi, acara, dan masih banyak lagi. Orang yang berkontribusi adalah orang yang melibatkan diri untuk meningkatkan efisiensi atau efektivitas. Selain itu, arti kontribusi adalah keterlibatan yang bisa berupa materi atau tindakan dalam sebuah kegiatan baik besar ataupun kecil.

Kontribusi Terhadap Pendapatan Daerah

Tumbuhnya komunitas kelapa sawit di suatu daerah sangat erat kaitannya dengan kontribusi berupa pajak kepada daerah tersebut. Kontribusi pendapatan daerah ditentukan oleh kesepakatan antara pemerintah daerah dan perusahaan yang membeli TBS dari pohon kelapa sawit rakyat. Kesepakatan itu, menurut Ambardi dalam (Sirajuddin, 2015) menyatakan bahwa pajak itu resmi tetapi ilegal. Debit langsung resmi namun ilegal adalah debit langsung regional yang berada di bawah yurisdiksi wilayah tersebut, namun ketentuannya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Contoh ditentukan hanya atas kebijaksanaan kepala daerah atau kepala departemen. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan penyumbang utama pendapatan daerah. Kontribusi ini akan semakin besar jika wilayah berkembang serta tingkat produksinya semakin besar.

Semakin tinggi tingkat produktivitas petani, semakin tinggi pula hasil panen di tingkat daerah. Pendapatan daerah merupakan faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Semakin tinggi pendapatan daerah maka semakin leluasa daerah tersebut melaksanakan kegiatan pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduknya.

Pengertian Pemerintah Desa

Menurut Wasistiono dan Tahir dalam (Rauf & Maulidiah 2015:22) bahwa Organisasi pemerintahan desa semakin tidak mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, sehingga perkembangan dan perubahan sosial di desa “relatif lambat”, dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa. Untuk mewujudkan berbagai bentuk perubahan sosial di dalam desa, masyarakat desa sering kali hanya mengharapkan dorongan dari luar desa dari pada hasil inisiatif yang berasal dari unit masyarakat yang sah itu sendiri. Keadaan ini membuat masyarakat desa semakin tergantung pada pihak luar.

Menurut Widjaja dalam (Pondang, 2017), mengemukakan bahwa mengenai Pengertian desa adalah kesatuan masyarakat yang sah yang susunan aslinya didasarkan pada hak-hak istimewa yang asli dimana ide dasar pemerintahan desa adalah kebinekaan, partisipasi, otonomi yang sejati, mendemokratisasi dan memberdayakan masyarakat. Selain itu, pandangan desa juga tercermin dalam banyak undang-undang dan peraturan pemerintah, seperti dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014.

Pengertian Plasma

Perkebunan plasma adalah perkebunan yang didirikan dan dikembangkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit (Kebun Inti), ditanam dengan tanaman perkebunan kelapa sawit. Kebun plasma ini semenjak penanaman proses perawatan dan dikelola perusahaan hingga berproduksi dengan baik. Setelah proses penanaman dan mulai berproduksi, sistem pengurusan dan pengelolaan akan diserahkan kepada pihak perusahaan. Kebunan kelapa sawit plasma akan dikurangi cicilan atau angsuran pembayaran hutang kepada kebun perusahaan perkebunan kelapa sawit berupa modal yang telah dikeluarkan perkebunan kelapa sawit membangun kebun plasma tersebut. Sedangkan kebun inti adalah kebun yang didirikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan perlengkapan fasilitas pengolahan dan dimiliki oleh perusahaan perkebunan tersebut dan dipersiapkan menjadi pelaksana Perkebunan Inti Rakyat.

Sistem pola kemitraan ini salah satu amanat Undang-Undang No. 18 tahun 2004 mengenai perkebunan. Terjadi dalam 2007 perusahaan perkebunan sawit-inti diwajibkan untuk pembangunan plasma dengan menyediakan 20% lahan Hak Guna Usaha. Dan peraturan menteri No.98 pada tahun 2013 Mengenai Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan, sistem plasma perkebunan sawit masyarakat dapat dibangun dari lahan yang luas konsesi yang setara dengan 20%.

Kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Muara Pantun melalui sistem plasma dengan adanya plasma ini dari tahun 2006 pembukaan lahan sampai dengan 2009 baru bisa diberikan ke masyarakat. Pada tahun 2021 plasma desa Muara pantun sudah melunasi hutang sehingga penghasilan masyarakat dalam plasma ini meningkat, sehingga memberikan dampak yang besar terhadap penghasilan dan pendapatan masyarakat desa Muara Pantun. Berdasarkan penghasilan yang diberikan sistem plasma ini terhadap anggota plasma desa Muara Pantun sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penghasilan Anggota Plasma Desa Muara Pantun

No.	Tanggal	Jumlah (Rp)
1	23-08-2009	300.000,00-
2	25-01-2012	500.000,00-
3	21-07-2014	1.000.000,00-
4	09-05-2018	4.000.000,00-
5	27-07-2022	12.000.000,00-
6	25-01-2023	4.500.000,00-

Sumber: Penghasilan Anggota Plasma (2009-2023)

Keputusan kepala desa Muara pantun dalam proses pembagian plasma perkebunan kelapa sawit ini di ambil dengan keputusan bersama masyarakat desa Muara Pantun dengan persyaratan masyarakat harus sudah menetap atau tinggal di desa Muara Pantun sekurang-kurangnya 10 tahun menetap di desa Muara Pantun. Dalam keterlibatan masyarakat desa Muara Pantun menjadi peserta plasma pada 2006 perkebunan kelapa sawit ini baru di buka lahan plasma perkebunan kelapa sawit, setelah usia perkebunan kelapa sawit berumur 3 tahun telah menghasilkan tandan buah segar pada tahun 2009 ini baru dibagikan ke masyarakat desa Muara Pantun yang pantas mendapatkannya.

Pada awalnya peserta plasma perkebunan kelapa sawit ini masuk ke rekening anggota plasma desa Muara Pantun sebesar Rp 300.000,00- sampai dengan sekarang pada 2023 sebanyak Rp 3.600.000,00-/ Rp 4.00.000,00-perbulan. Hasil plasma ini tergantung dari tandan buah segar hasil panen plasma perkebunan kelapa sawit desa Muara Pantun, sehingga masyarakat merasakan dampak positif yang diberikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Tepian Nadenggan bermitra dengan koperasi pantun jaya. Dengan adanya sistem plasma ini masyarakat memiliki penghasilan tetap sehingga meningkatkan perekonomian di desa Muara Pantun Kecamatan Telen dan masyarakat juga dilibatkan dalam bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kecamatan Telen terutama masyarakat desa Muara Pantun.

Pengertian Kemitraan

Kemitraan perkebunan merupakan program yang diberikan oleh Dinas Perkebunan dalam rencana pelaksanaan Program Revitalisasi Perkebunan. Peran koperasi dalam program kemitraan sangat penting dalam penghasilan tetap masyarakat. Pengelolaan Koperasi Pantun Jaya dengan bermitra PT Tepian Nadengan. Dalam pembangunan kebun kelapa sawit di Desa Muara Pantun dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Koperasi dalam pembinaan kepada masyarakat maksimal di mana masyarakat di Desa Muara Pantun selalu mengandalkan sistem perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kemitraan yang dijalankan antara koperasi Pantun Jaya dengan PT. Tepian Nadengan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagaimana harga tandan buah segar pada periode I (Januari-Februari 2023) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Harga TBS Kelapa Sawit Bagi kebun Kemitraan

No.	Umur Tanaman	Harga TBS (RP/Kg)
1	3 Tahun	2.107,11
2	4 Tahun	2.251,63
3	5 Tahun	2.261,63
4	6 Tahun	2.284,63
5	7 Tahun	2.297,76
6	8 Tahun	2.315,51
7	9 Tahun	2.332,07
8	>10 Tahun	2.389,07

Sumber: Harga TBS penjualan kebun kelapa sawit Dinas Perkebunan

Pengertian Koperasi

Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi. Koperasi adalah suatu kelompok ekonomi yang dimiliki oleh seseorang dan dikerjakan oleh banyak orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan berdirinya sebuah kemitraan koperasi serba usaha (KSU) yang bertujuan mengelola perkebunan masyarakat di Desa Muara Pantun Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur, memberikan dampak yang signifikan memberikan pengaruh Positif. Dan masyarakat desa Muara pantun adalah petani yang bergabung ke dalam kemitraan Koperasi Pantun Jaya dengan adanya sistem kemitraan koperasi ini memberikan pengaruh yang besar terhadap di kecamatan Telen.

Jenis-Jenis Koperasi

Ada beberapa jenis koperasi yang cukup dikenal luas oleh masyarakat, yakni KUD dan KSP. KUD (Koperasi Unit Desa) tumbuh dan berkembang subur pada masa pemerintahan orde baru. Sedangkan KSU (Koperasi Serba

Usaha) di berkembang dalam era globalisasi saat ini. KUD dan KSP dan KSU hanyalah contoh dari sekian jenis koperasi.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 25/1992 tentang Perkoperasian, bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, koperasi memiliki tujuan untuk kepentingan anggotanya antara lain meningkatkan kesejahteraan, menyediakan kebutuhan, membantu modal, dan mengembangkan usaha. Dalam praktiknya, usaha koperasi disesuaikan dengan kondisi organisasi dan kepentingan anggotanya. Berdasar kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya. Yang pasti barang kebutuhan yang dijual di koperasi harus lebih murah dibandingkan di tempat lain, karena koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Seperti kebutuhan pupuk sawit yang paling sering digunakan anggota Koperasi Pantun Jaya, masyarakat membeli pupuk melalui sistem nanti membayarkannya ketika sudah panen akan langsung dipotong di Koperasi Pantun Jaya secara langsung sehingga memberikan kemudahan anggota Koperasi Pantun Jaya.

2. Koperasi jasa

Koperasi jasa adalah untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Tentu bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat meminjam uang yang lain. Proses peminjaman ini melalui sistem kebun pribadi masyarakat meminjam di Bank BRI melalui atas nama pribadi akan tetapi Bank BRI ingin sistem pembayarannya melalui Koperasi Pantun Jaya yang mengurusnya di mana setiap kali proses panen perkebunan kelapa sawit masyarakat akan di potong secara langsung oleh Koperasi Pantun Jaya.

3. Koperasi produksi

Bidang usahanya adalah membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkannya hasil produksi tersebut. Sebaiknya anggotanya terdiri atas unit produksi yang sejenis. Sistem penjualan dan pembelian melalui Koperasi Pantun Jaya ini perkebunan sawit masyarakat ini dengan harga setandar Dinas Perkebunan. Masyarakat menjual hasil perkebunan kelapa sawit melalui koperasi, koperasi bermitra dengan PT. Tepian Nadengan sehingga memberikan kepastian dengan harga setandar Dinas Perkebunan.

Koperasi ini bermaksud agar masyarakat memiliki kemandirian maka dari itu koperasi sebagai badan hukum usaha dan perserikatan atas dasar suka rela yang bertujuan untuk kesejahteraan perekonomian bersama secara mandiri, yang dikelola sendiri oleh para anggota untuk memenuhi kebutuhan bersama. Keputusan dalam kelompok ini berdasarkan hasil rapat bersama sehingga hasil dari musyawarah. Sebagaimana Kontribusi Koperasi pantun Jaya dalam meningkatkan perekonomian di desa Muara pantun sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penjualan TBS Koperasi Pantun Jaya (Periode I Januari-Februari 2023)

No.	Nama	Timbangan TBS	Harga TBS	Potongan	Jumlah Diterima
1	Suliansyah	1.450	3.482.784	(269.707)	3.213.100
2	Ainul	7.800	16.217.764	(8.142.984)	8.074.800
3	Suyanto	4.250	10.066.195	(789.211)	9.277.000
4	Saidi	20.250	45.886.934	(4.203.637)	41.683.300

Sumber: Penjualan TBS Koperasi pantun Jaya (KSU) Periode I

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, suatu metode penelitian dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan gambaran deskripsi dalam suatu peristiwa secara obyektif, dimaksudkan untuk klarifikasi dan eksplorasi mengenai suatu masalah atau persoalan yang sedang terjadi dengan mendeskripsikan masalah dan kejadian yang sedang terjadi menjadi bentuk-bentuk fenomena yang terjadi dalam hal penelitian.

Penelitian adalah yang mencari fakta-fakta yang baru dan dikembangkan menjadi suatu teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam (Prehanto,2021:5) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang didasari kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten untuk mengungkap kebenaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kontribusi sistem plasma dan penjualan tandan buah segar koperasi serba usaha pantun jaya di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur

- a) Keterlibatan koperasi pantun jaya dalam melibatkan masyarakat desa Muara Pantun menjadi peserta plasma perkebunan kelapa sawit melibatkan 205 orang masyarakat desa Muara Pantun. Hasil plasma ini tergantung dari tandan buah segar hasil panen plasma perkebunan kelapa sawit desa Muara Pantun, sehingga masyarakat merasakan dampak positif yang diberikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Tepian Nadenggan bermitra dengan

koperasi pantun jaya. Dengan adanya sistem plasma ini masyarakat memiliki penghasilan tetap sehingga meningkatkan perekonomian di desa Muara Pantun Kecamatan Telen dan masyarakat juga dilibatkan dalam bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kecamatan Telen terutama masyarakat desa Muara Pantun.

- b) Keikutsertaan masyarakat desa Muara Pantun menjadi anggota koperasi pantun jaya dalam pembinaan perkebunan kelapa sawit melalui penjualan tandan buah segar, dengan adanya proses pembinaan ini mengikutsertakan 90 anggota koperasi pantun jaya. Akan tetapi setiap bulannya anggota koperasi pantun jaya hanya mengikutsertakan 61 orang karena tergantung dengan anggota koperasi pantun jaya panen tandan buah segar atau tidak panen perkebunan kelapa sawit. hasil panen tandan buah segar anggota koperasi pantun jaya ini tergantung banyaknya hasil tandan buah segar yang di hasil anggota koperasi pantun jaya, proses panen ini di hasilkan perorangan penghasilan terendah pada periode I (Januari-Februari 2023) sebesar Rp 1.447.400,00- sampai dengan yang paling terbanyak Rp 90.413.900,00-/bulan. Berdasarkan penghasilan anggota koperasi pantun jaya periode I ini sebanyak Rp 1.119.560.400,00-/bulan.
- c) Koperasi pantun jaya dalam sumbangsih bergotong royong dalam membangun dan meningkatkan perekonomian anggota koperasi pantun jaya di desa Muara Pantun Kecamatan Telen. Untuk mencapai tujuan bersama dan saling menguntungkan antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan anggota koperasi pantun jaya atau masyarakat desa Muara Pantun. Koperasi berusaha melibatkan dan ikutsertakan masyarakat dalam anggota plasma desa Muara Pantun akan tetapi tidak semua masyarakat desa Muara Pantun mendapatkan plasma pada saat ini maka dari itu koperasi pantun jaya sekarang ini lebih berfokus melibatkan dan ikutsertakan dalam pembinaan perkebunan kelapa sawit dengan melalui koperasi pantun jaya menjadi jembatan mempermudah masyarakat desa Muara Pantun menjadi anggota koperasi pantun jaya dalam penjualan tandan buah segar sehingga masyarakat desa Muara Pantun merasakan dampak yang di berikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Faktor pendukung dan penghambat kontribusi sistem plasma dan penjualan tandan buah segar koperasi serba usaha pantun jaya di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam program plasma dan penjualan tandan buah segar koperasi pantun jaya dalam meningkatkan perekonomian di desa Muara Pantun Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut:

- 1) Sarana dalam proses perawatan perkebunan plasma kelapa sawit ini dilakukan dengan baik di mana PT. Tepian Nadengan selalu mengutamakan kualitas perawatan perkebunan kelapa sawit seperti perawatan kebun dan

proses pemupukan juga sudah menggunakan pesawat kecil untuk proses pemupukan dan bantuan karyawan/pekerja dalam perawatan perkebunan kelapa sawit dan penghasilan dari plasma desa Muara Pantun ini cukup memadai di mana setiap bulannya anggota plasma desa Muara Pantun merasakan dampak yang di berikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit bagi masyarakat desa Muara Pantun

- 2) Kantor koperasi pantun jaya juga sudah cukup memadai dalam melaksanakan melayani anggota koperasi pantun jaya dalam proses pengangkutan tandan buah segar anggota koperasi maupun keperluan yang dibutuhkan untuk perkebunan kelapa sawit bagi anggota koperasi pantun jaya dan masyarakat di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam program plasma dan penjualan tandan buah segar bagi anggota koperasi pantun jaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Muara Pantun Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur sebagai berikut:

- 1) Perkebunan plasma kelapa sawit sebagian dari plasma sering kali terjadi banjir di akibatkan air di sungai besar naik sehingga sebagian dari lahan perkebunan plasma kelapa sawit tergenang air sehingga pekerja diperkebunan kelapa sawit tidak bisa memanen di karenakan banjir sehingga merugikan bagi anggota plasma.
- 2) Masih kurangnya fasilitas mobil transportasi untuk mengangkut tandan buah segar bagi anggota koperasi pantun jaya sering kali lama menunggu mobil untuk mengangkut tandan buah segar bagi anggota koperasi sehingga anggota koperasi mencari sendiri mobil masyarakat di desa Muara Pantun yang bisa mengangkut tandan buah segar bagi anggota koperasi tersebut.
- 3) Masih kurangnya diperhatikan jalan perkebunan kelapa sawit ketika musim penghujan sehingga mengakibatkan jalan rusak. Sehingga tidak hanya jalan di perusahaan perkebunan kelapa sawit saja yang justru bahkan jalan poros di Kecamatan Telen juga rusak sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat, dan jalan yang rusak ini mengakibatkan susahya bagi anggota koperasi pantun jaya untuk mengeluarkan tandan buah segar untuk mengangkut tandan buah segar ke pabrik perkebunan kelapa sawit

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah menjadi hasil dari peneilitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Koperasi Serba Usaha Pantun Jaya dalam sistem plasma dan penjualan tandan buah segar di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur melihat dari 3 indikator yaitu: bentuk keterlibatan, bentuk keikutsertaan, dan bentuk sumbangsih. Berikut adalah beberapa poin tersebut:

- a. Bentuk keterlibatan koperasi pantun jaya dalam melibatkan masyarakat desa Muara Pantun menjadi peserta plasma perkebunan kelapa sawit melibatkan 205 orang masyarakat desa Muara Pantun. Dengan program revitalisasi perkebunan kelapa sawit di desa Muara Pantun Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur, sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Timur pada 27 Maret 2009 No. 188.4.45/122/HK/III/2009.
 - b. Bentuk keikutsertaan masyarakat desa Muara Pantun menjadi anggota koperasi pantun jaya dalam pembinaan perkebunan kelapa sawit melalui penjualan tandan buah segar, dengan adanya proses pembinaan ini mengikutsertakan 90 anggota koperasi pantun jaya. Akan tetapi setiap bulannya anggota koperasi pantun jaya hanya mengikutsertakan 61 orang karena tergantung dengan anggota koperasi pantun jaya panen tandan buah segar atau tidak panen perkebunan kelapa sawit.
 - c. Bentuk sumbangsih, koperasi pantun jaya dalam sumbangsih bergotong royong dalam membangun dan meningkatkan perekonomian anggota koperasi pantun jaya di desa Muara Pantun Kecamatan Telen. Untuk mencapai tujuan bersama dan saling menguntungkan antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan anggota koperasi pantun jaya atau masyarakat desa Muara Pantun. Koperasi berusaha melibatkan dan ikutsertaan masyarakat dalam anggota plasma desa Muara Pantun akan tetapi tidak semua masyarakat desa Muara Pantun mendapatkan plasma pada saat ini maka dari itu koperasi pantun jaya sekarang ini lebih berfokus melibatkan dan ikutsertakan dalam pembinaan perkebunan kelapa sawit dengan melalui koperasi pantun jaya menjadi jembatan mempermudah masyarakat desa Muara Pantun menjadi anggota koperasi pantun jaya dalam penjualan tandan buah segar sehingga masyarakat desa Muara Pantun merasakan dampak yang di berikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Faktor pendukung dan penghambat kontribusi sistem plasma dan penjualan tandan buah segar koperasi serba usaha pantun jaya di Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur. Faktor dalam berkontribusi meningkatkan perekonomian bagi anggota koperasi pantun jaya dengan melalui sistem kemitraan sistem plasma dan pembinaan perkebunan kelapa sawit bagi anggota koperasi pantun jaya dalam penjualan tandan buah segar yang menjadi faktor penentu keberhasilan koperasi pantun jaya dalam mencapai tujuan organisasi.
 - a. Faktor pendukung koperasi Pantun Jaya (KSU) dalam berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Muara Pantun dengan adanya koperasi Pantun Jaya bermitra dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit sehingga memberikan dampak yang positif terutama di Desa Muara Pantun. Sistem plasma perkebunan kelapa sawit ini melibatkan anggota plasma sebanyak 205 kelapa keluarga dengan luasan lahan 2 ha. Dan koperasi pantun jaya dalam proses pembinaan perkebunan kelapa sawit dengan penjualan tandan buah segar dengan melalui koperasi pantun jaya sebagai jembatan

mempermudah anggota koperasi pantun jaya dalam penjualan TBS.

- b. Faktor penghambat koperasi Pantun Jaya (KSU) dalam sistem plasma sering kali terhambat karena sebagian lahan perkebunan kelapa sawit plasma sering kali banjir sehingga proses panen perkebunan kelapa sawit plasma ini tertunda bahkan tidak bisa di panen bahkan membusuk di lahan perkebunan kelapa sawit. Dan penghambat koperasi pantun jaya dalam penjualan tandan buah segar, jalan yang di lewati dalam proses pengangkutan TBS perusahaan perkebunan kelapa sawit ini sering kali rusak dan sering tergenang air di sebabkan banjir sehingga menghambat dalam proses pengangkutan tandan buah segar anggota koperasi pantun jaya sehingga koperasi pantun jaya harus memutar jauh melalui jalan poros Kecamatan Telen untuk mengangkut hasil buah anggota koperasi pantun jaya ke perusahaan perkebunan kelapa sawit

Saran

Berikut saran dari penulis dengan berdasar dari apa yang dibahas dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Perlu adanya kerjasama Koperasi Pantun Jaya dan pemerintahan Desa Muara Pantun dengan pihak perusahaan kelapa sawit terkait keberlanjutan perkebunan plasma kelapa sawit di Desa Muara Pantun, mengatur ulang sistem pembagian plasma dengan merata di Desa Muara Pantun.
- b. Perlu adanya koordinasi antara Koperasi Pantun Jaya dengan perusahaan terkait pembatasan pengiriman buah ke pabrik karena mengakibatkan banyaknya buah masyarakat lambat untuk di angkut ke pabrik sehingga bisa merugikan masyarakat.
- c. Perlu adanya penimbunan jalan poros utama di perkebunan plasma kelapa sawit serta jalan banyaknya berlubang sehingga banyak genangan air di tengah jalan sehingga mengakibatkan proses pengeluaran buah terganggu dan proses pengangkutan buah masyarakat bisa berjalan lancar sehingga tidak ada kendala dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Muara Pantun.
- d. Perlu adanya peraturan dan sanksi terkait mengenai pelanggaran dalam pengelolaan limbah perkebunan kelapa sawit, sehingga perusahaan tidak membuang limbah yang meluap di karenakan hujan ke sungai-sungai kecil. Sehingga tidak membuang limbah sembarangan dengan adanya sanksi yang ketat dan tegas oleh pemerintahan

Daftar Pustaka

Perwitasari, H., Widada, A. W., Pranyoto, A., Mulyo, J. H., Sugiyarto, S., & Anggrasari, H. (2021). Keberlanjutan Kemitraan Petani Plasma Teh Dan Pt. Pagilaran: Bagaimana Dan Apa Yang Memengaruhi? SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 17(2), 156.

- Supriyanto, S., Hasan, A., & Ratnawati, V. (2019), 31 Januari 2023 pukul 20:30. Kelapa Sawit Pola Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) PT. pedesaan Enam Utara Bekerjasama Dengan Petani Kemitraan Di Kabupaten Kampar Riau, Jurnal Ekonomi, 1,211
- Yusuf, M., & Daris, L. (2019). Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan. Bogor-Indonesia: IPB Press Printing. Diakses pada 06 Februari 2023.
- Sugiyono. 2005, Metodologi penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabet
- Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia
- Pondaag, A., Gosal, R., & Kimbal, A. (2017). Pengawasan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kerja Pemerintahan Desa Kali Oki Kecamatan Tombatu. Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2(2), 1–12.
- Rauf, R., Maulidiah, S., & Munaf, Y. (2015). Pemerintahan Desa. Yogyakarta: ZANAFA PUBLISHING

Dokumen:

- Undang-undang No. 18 tahun 2004 tentang perkebunan
- Undang-undang peraturan Menteri pertanian No. 98 tahun 2013 maupun undang-undang perkebunan No.39 tahun 2014, pembentukan perkebunan plasma kelapa sawit antara perusahaan inti dengan masyarakat.
- Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.